

PENERAPAN PROGRAM KREATIF DI TAMAN BACAAN MASYARAKAT KOMUNITAS TOGOK DI KELURAHAN GANTING KOTA PADANG PANJANG

Fiqi Barizul Rahman¹, Malta Nelisa²

Program Studi Informasi Perpustakaan Dan kearsipan

FBS Universitas Negeri Padang

Email: fiqibarizul14@gmail.com

Abstract

This article is about implementations of creative program at Togok community reading park in the city of Padang Panjang. This article aims to: (1) describe implementations of creative program at Togok community reading park in the city of Padang Panjang; (2) describe the trouble of implementations creative program at Togok community reading park in the city of Padang Panjang; and (3) describe the impact implementations of creative program at Togok community reading park in the city of Padang Panjang. The data is collected by observation, interview, and reading the literature. Based on the result of this research the conclusions are. First, the creative program that had been applied are Pondok Baca Togok, Togok Adventure Community, and Surau Adaik Togok. Second, the trouble when applied creative program are: (a) the collection of fable book is very have variation; (b) the promotion can do with the small place; and (c) less of volunteer. The impact of this implementations are: (a) children will be spontaneous to take some book that they want; (b) increase the creativity of children; and (c) increase their courage to stand in front of the public.

Keywords: *implementations, creative program, community reading park*

A. Pendahuluan

Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang saat ini telah digunakan oleh seluruh kalangan masyarakat sebagai salah satu pusat informasi, rekreasi, sumber ilmu pengetahuan, dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang ada di dunia serta meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menciptakan masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing tinggi dalam persaingan global.

Salah satu instrumen penting dalam menunjang pelaksanaan pendidikan nonformal adalah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) yang termasuk pada kategori perpustakaan umum. Menurut Sutarno (2003: 32) perpustakaan umum merupakan lembaga pendidikan bagi masyarakat umum dengan menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, sebagai sumber belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu posisi perpustakaan umum dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sangat strategis, sebab fungsinya melayani semua lapisan masyarakat untuk memperoleh dan meningkatkan.

¹ Mahasiswa penulis makalah Prodi Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, wisuda September 2018.

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Taman Bacaan Masyarakat menurut Sutarno (2006:19) mempunyai tanggung jawab, wewenang, dan hak masyarakat setempat dalam membangunnya, mengelola dan mengembangkannya. Dalam hal ini perlu dikembangkan rasa untuk ikut memiliki (*sense of belonging*), ikut bertanggung jawab, dan ikut memelihara.

Kemendikbud (2013:3) menjelaskan bahwa tujuan Taman Bacaan Masyarakat adalah sebagai berikut: (a) meningkatkan kemampuan keberaksaan dan keterampilan membaca; (b) menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca; (c) membangun masyarakat membaca dan belajar; (d) mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat; (e) mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan beradab. Agar tercapainya tujuan didirikannya Taman Bacaan Masyarakat cara yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan program pengembangan budaya literasi melalui penerapan program kreatif atau kegiatan literasi demi perkembangan pengetahuan dan wawasan yang mengarah pada kepribadian baik terhadap diri sendiri, kelompok, maupun lingkungan masyarakat. Penerapan program kreatif ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat, sebab membaca merupakan faktor penting dalam bidang pendidikan.

Budaya baca seseorang adalah suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Sutarno, 2006:27). Sedangkan menurut Badulu (2004:54) seseorang yang mempunyai budaya baca adalah orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca.

Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Kota Padang Panjang tepatnya di Desa Tanjung Kelurahan Ganting adalah Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok yang mencoba untuk memberikan suatu gerakan pemikiran dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Nama Togok sendiri diambil dari istilah Minang yang berarti sebuah penerangan. Pada zaman dahulu orang Minang memakai lampu penernagan jika malam datang, filosofinya di mana ada kegelapan atau kebuntuan maka togok hadir sebagai pembuka pikiran dengan mengusung identitasnya sebagai penggerak literasi di Padang Panjang.

Untuk menarik minat baca anak dan remaja diterapkanlah beberapa program kreatif yang tidak hanya untuk meningkatkan minat baca, namun juga untuk memperbaiki kecanduan terhadap *gadget* seluruh kalangan dari anak-anak, remaja hingga dewasa baik tua maupun yang muda. Gerakan ini juga didasari atas pentingnya memperbaiki karakter anak-anak penerus bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai sosial, budaya dan agama. Togok yang gerakannya dengan metode kreatif, ikut menyemarakkan dan mendukung program pemerintah lewat dimensi-dimensi pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi.

Berbagai macam aksi dan program dibuat unik dan kreatif agar dapat menarik perhatian mereka agar arif dalam berliterasi. Komunitas Ruang Togok dalam pergerakannya memiliki tiga basis program kreatif yaitu: *Togok Adventure Community*, Pondok Baca Togok dan Surau Adai Togok. *Togok Adventure Community* merupakan program kreatif yang mana tujuannya meningkatkan minat baca mereka melalui alam. Pondok Baca Togok merupakan program kreatif yang mana anak-anak akan mendapat pembelajaran dari salah satu relawan yang ada, misalnya kelas belajar matematika, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Sedangkan Surau Adai Togok merupakan program kreatif yang memberikan pembelajaran di luar dari pelajaran formal seperti silat, pidato adat, tari pasambahan, dan sebagainya. Program metode kreatif yang dilaksanakan oleh Taman Bacaan Masyarakat Lampu Togok terbukti memberikan warna baru bagi pandangan masyarakat terhadap taman baca yang biasanya membosankan menjadi suatu hal yang menarik untuk dikunjungi.

B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yaitu metode deskriptif, merupakan penelitian mendeskripsikan atau menggambarkan yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Selain itu pengumpulan data juga dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber berupa buku, literatur, dan bahan kuliah yang berkaitan dengan permasalahan pada makalah ini.

C. Pembahasan

1. Penerapan Program Kreatif di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok di Desa Tanjung Kelurahan Ganting Kota Padang Panjang

Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok ini merupakan salah satu program pemberdayaan gerakan literasi yang didirikan oleh Komunitas Togok di Kelurahan Ganting sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan minat baca anak dan remaja yang ada di desa ini. Hal ini dikarenakan semakin banyak dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi seperti adanya *gadget* yang berdampak pada minat baca mereka. Sebab dengan adanya perkembangan teknologi ini semua hal sudah dapat diakses di *gadget*, misalnya saat mereka mempunyai tugas yang harus dikerjakan di rumah mereka cenderung menggunakan *gadget* untuk membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru atau dosen mereka dibandingkan dengan membaca buku. Tentu saja cara seperti ini lebih praktis daripada membaca buku yang memerlukan waktu lebih lama untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selain dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, anak-anak di Desa Tanjung ini kurang mendapat dukungan dalam hal membaca dari orang tua. Hal ini disebabkan oleh tuntutan pekerjaan orang tua mereka sebagai seorang petani yang harus menghabiskan waktu di luar rumah dan hanya bertemu anak-anak mereka pada malam hari. Untuk menarik perhatian anak dan remaja terhadap minat baca adalah dengan menerapkan beberapa program kreatif yang akan memicu semangat dan motivasi mereka terhadap minat baca. Komunitas Ruang Togok memiliki tiga basis program kreatif yaitu: Pondok Baca Togok, *Togok Adventure Community*, dan Surau Adaik Togok.

Program kreatif Pondok Baca Togok menerapkan beberapa kegiatan di antaranya: kemping buku, adanya rangkiyang buku, *story telling*, dan kelas kreatif yang terdiri dari kelas puisi, kelas mendongeng, kelas musikalisasi, dan kelas diary. Adapun penerapan program kreatif tersebut sebagai berikut.

a. Kemping Buku

Kemping buku merupakan salah satu program dari komunitas ini yang mana kemping buku adalah lapak baca yang dikemas dengan suasana berkemah, mendirikan tenda dan menggelar lapak buku di halaman perkemahan tersebut. Komunitas Togok memberikan nama kemping buku karena penamaan merupakan suatu hal yang penting untuk menarik perhatian masyarakat dan membuat mereka merasa ingin tau kegiatan apa yang ada di dalam kemping buku ini.



Gambar 1. Kegiatan Kamping Buku

Berdasarkan gambar 1 kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pembelajaran kepada anak-anak bagaimana cara mendirikan tenda, apa saja unsur yang ada pada tenda. Kemudian kegiatan utama dari kamping buku ini adalah anak-anak diajak untuk membaca buku di luar tenda agar mereka lebih merasakan sensasi dari berkemah sungguhan. Dalam kegiatan ini anak-anak sangat terlihat antusias karena mereka dapat memilih buku apa saja yang mereka sukai untuk mereka baca. Secara tidak langsung kegiatan ini juga memberikan kesempatan pada anak-anak untuk merespon bacaan yang telah selesai mereka baca yang mana setiap anak yang telah selesai membaca diminta untuk menjelaskan kembali bahan bacaan yang telah mereka baca.

b. Rangkiyang Buku (Pojoek Baca)

Rangkiyang buku merupakan program pojok baca yang dirancang dan disesuaikan dengan kebudayaan minangkabau. Pada zaman dahulu rangkiyang digunakan sebagai tempat penyimpanan padi dan ditempatkan di depan rumah adat, dengan diolahnya rangkiyang menjai tempat buku secara tidak langsung kembali memperkenalkan kebudayaan Minangkabau serta memudahkan masyarakat menemukan buku untuk dibaca. Sasarannya adalah seluruh lapisan masyarakat. Generasi muda, orangtua dan anak-anak.



Gambar 2. Rangkiyang Buku

Berdasarkan gambar 2 merupakan rangkiyang buku yang digunakan untuk menempatkan buku-buku agar dibaca oleh masyarakat yang berada di sekitarnya. Rangkiyang diisi buku dan ditebar disetiap orang-orang duduk dan di tempat-tempat

keramaian. Setiap sekali dalam bulan isinya akan selalu diganti oleh para relawan Togok. Hingga saat ini ada 10 rangkiyang buku yang telah disebar oleh relawan Togok.

c. *Storytelling*

Kegiatan ini merupakan cara yang paling utama dalam menumbuhkan serta meningkatkan minat baca anak. Hal ini disebabkan oleh saat mereka menyaksikan pertunjukan *storytelling*, motivasi mereka untuk membaca akan muncul dan bertambah. Menurut Asfandiyar (2007:2) *storytelling* merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak dan cara yang efektif untuk mengembangkan aspek pengetahuan, aspek perasaan, sosial, dan aspek penghayatan anak-anak.



Gambar 3. *Storytelling*

Berdasarkan gambar 3 merupakan kegiatan saat salah satu relawan menceritakan tentang salah satu tokoh kartun yang mana anak-anak terlihat sangat antusias mendengar dongeng yang disampaikan oleh relawan.

c. Kelas Kreatif

- 1) Kelas Puisi
- 2) Kelas Mendongeng
- 3) Kelas Drama
- 4) Kelas Musikalisasi
- 5) Kelas Diary

Selanjutnya program-program kreatif yang diterapkan pada program *Togok Adventure Community* antara lain pemutaran film edukasi, *outbound kids*, kelas alam, hiking, dan kemah bakti.

a. Pemutaran Film Edukasi

Pemutaran film edukasi merupakan kegiatan yang mengajak anak-anak untuk menyaksikan film-film dengan tema pendidikan yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan anak-anak dalam mendapatkan hiburan sekaligus pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk membuat anak-anak termotivasi kepada film-film edukasi yang baik untuk ditonton dan dapat diambil *pelajarannya* agar mereka terbiasa untuk menonton film yang menyerupai film tersebut serta menarik minat anak-anak terhadap budaya baca.



Gambar 4. Kegiatan Pemutaran Film Edukasi

Berdasarkan gambar 4 kegiatan yang dilakukan adalah pemutaran film dokumenter kegiatan anak-anak saat melakukan kegiatan bulanan yang telah mereka lakukan di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok. Pemutaran film dokumenter ini bertujuan untuk menarik motivasi anak-anak agar mereka lebih meningkatkan lagi minat baca mereka dan juga untuk membangun karakter mereka menjadi lebih baik.

b. *Outbound Kids*

Outbound adalah suatu bentuk dari pembelajaran segala ilmu terapan yang disulasikan dan dilakukan di alam terbuka atau tertutup dengan bentuk permainan yang efektif, yang menggabungkan antara intelegensia, fisik dan mental. Oleh karena itu, komunitas taman baca Togok memiliki program kegiatan seperti *outbound kids*.

Taman baca Togok mempunyai tujuan dengan memilih *outbound* salah satu program kegiatan. *Outbound* sendiri sebenarnya memiliki tujuan di antaranya: a) *team building* adalah bentuk dari peningkatan hubungan kerjasama, solid, sinergi dan kekompakan tim atau kelompok; b) komunikasi adalah suatu proses dan tata cara menyampaikan informasi yang tepat kepada seseorang maupun kelompok; c) *leadership* adalah kekuatan proses dalam mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan; d) konsentrasi adalah proses peningkatan daya fokus dan daya ingat fikiran seseorang terhadap sesuatu; e) kreativitas adalah suatu proses peningkatan suatu daya cipta atau ide baru untuk dikembangkan; f) *strategi planning* adalah suatu perencanaan dari segi manajemen untuk mencapai sasaran atau tujuan; g) analisis adalah kemampuan untuk menelaah dan menyelidiki sesuatu sehingga mudah dipahami dan dipecahkan; h) *covidence* adalah peningkatan percaya diri terhadap kemampuan yang di milikinya.



Gambar 5. Kegiatan *Outbound Kids*

Berdasarkan gambar 5 kegiatan yang dilakukan anak-anak adalah melakukan permainan “Siapa Cepat Dia Dapat”. *Outbound* anak adalah suatu kegiatan outbound yang dilakukan oleh anak-anak yang berumur berkisar antara umur 5 tahun keatas sampai umur 15 tahun. Biasanya *outbound* anak bertujuan mengembangkan kepercayaan diri, keberanian dan daya kreatifitas. Dengan adanya *Outbound kids* dilaksanakan agar dapat meningkatkan kreatifitas, sensor motorik, afetik, kognitif dan psikomotor, serta meningkatkan hubungan sosial. Sasaran program ini adalah anak-anak dan pelajar.

Program kreatif terakhir adalah Surau Adaiik Togok yang menerapkan program kreatif di antaranya pidato adat, kajian adat, dan silat adat. Adapun penerapan dari program tersebut adalah sebagai berikut.

a. Pidato Adat dan Kajian Adat

Pidato adat merupakan suatu kegiatan di mana anak-anak diberikan pidato tentang Minangkabau, pepatah petitih Minangkabau, dan segala pidato yang menyangkut dengan Minangkabau. Anak-anak tidak hanya diberikan materi begitu saja, tetapi juga diajarkan bagaimana cara berpidato dengan baik dan bagaimana cara membacakan pepatah petitih Minangkabau dengan seksama. Pidato adat ini cenderung mempelajari menghafal pidato secara keseluruhan dan membawakannya di depan kelas.

Selain itu kegiatan pendukung dari pidato adat adalah kajian adat. Kajian adat merupakan kegiatan di mana anak-anak diberikan materi paling banyak satu paragraf mengenai Minangkabau. Kemudian anak-anak diberikan penjelasan dan pelajaran dari materi yang satu paragraf tadi. Sederhananya mengajarkan mereka lebih mendalam lagi mengenai pidato adat Minangkabau atau materi-materi lain yang bertemakan Minangkabau untuk memupuk moral dan mental mereka menjadi anak-anak yang berbudi pekerti luhur agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan yang telah banyak terjadi saat ini.

b. Silat Adat

Silat adat ini merupakan suatu kegiatan bela diri yang mana sekaligus mengajarkan mereka bahwa membela diri itu penting jika dalam suatu pertengkaran tapi tidak menjadikan silat sebagai ajang untuk mencari musuh. Tidak hanya memberikan pengajaran tentang bagaimana membela diri tetapi juga mengajarkan pada anak-anak bagaimana teguh pendirian dan paham tentang bagaimana bijaksana dalam mengambil keputusan di dalam suatu masalah. Silat adat ini juga bertujuan untuk mengembalikan dunia mereka yang hilang akibat dari *gadget* yang ada saat ini. Mereka akan lebih melakukan kegiatan yang bermanfaat.



Gambar 6. Kegiatan Silat Adat

Berdasarkan gambar 6 kegiatan yang dilakukan anak-anak adalah silat adat yang mana diajarkan oleh salah satu relawan togok bertempat di rumah gadang Kota Padang Panjang. Konsep dari seluruh program kreatif yang diterapkan adalah pendidikan berbasis kebudayaan yang mana memberikan pengajaran tentang kehidupan dan pendidikan bagi anak-anak dengan tujuan untuk membangun karakter sosial dan budaya mereka lebih hidup sehingga menjadikan mereka manusia yang lebih baik dari diri mereka sebelumnya. Seluruh kegiatan program kreatif ini berusaha untuk mendidik anak-anak bukan menggurui mereka. Karena mendidik jauh lebih baik dibandingkan hanya menggurui sehingga anak-anak akan jauh lebih menghargai diri mereka.

Saat ini relawan yang telah bersama dengan Komunitas Togok adalah 23 orang yang mana relawan paling muda berusia 21 tahun dan yang paling tua berusia 31 tahun. Walaupun memiliki usia yang berbeda-beda tetapi para relawan selalu berusaha memberikan pelayanan jasa terbaik dari mereka.

Kemudian hingga saat ini koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok Padang Panjang adalah 591 buku yang mana koleksi-koleksi tersebut lebih didominasi dengan konsep program kreatif ini yaitu pendidikan berbasis kebudayaan.

Tabel 1. Daftar Koleksi Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok Padang Panjang.

DDC	Jumlah Judul	Jumlah Buku
000 Karya Umum	45	60
100 Filsafat dan Psikologi	36	50
200 Agama	67	175
300 Ilmu-ilmu Sosial	30	47
400 Bahasa	-	-

500 Ilmu-ilmu Alam dan Matematika	-	-
600 Teknologi dan Ilmu-ilmu Terapan	-	-
700 Kesenian, Hiburan dan Olahraga	89	100
800 Kesusastraan	87	116
900 Sejarah dan Geografi	30	43
TOTAL	384	591

Dengan tabel daftar koleksi tersebut, membuktikan bahwa sumber informasi berbentuk buku yang dipunyai Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok Padang Panjang berupa buku dongeng, cerita rakyat dan adat istiadat, novel, buku pelajaran SD-SMP-SMA, buku gambar, buku mewarnai dan komik. Taman Bacaan Masyarakat mempunyai banyak koleksi tersebut dikarenakan pada dasarnya buku-buku tersebut diperuntukkan bagi anak-anak. Rata-rata koleksi pada kelas tersebut merupakan hasil sumbangan dari instansi swasta maupun yang terkait dan donatur.

Masyarakat sekitar Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang sering memanfaatkan koleksi buku yang ada. Koleksi buku dongeng dan cerita rakyat sering dimanfaatkan oleh anak-anak sebagai bahan belajar seperti belajar mendongeng yang dilakukan pada kelas hari minggu serta hanya sekedar untuk membaca saja. Selain itu, orang tua yang berkunjung ke Taman Bacaan Masyarakat juga memanfaatkan koleksi Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok. Koleksi tersebut berupa majalah yang mempunyai berbagai informasi seperti: majalah tentang pembuatan kue, majalah kesehatan, majalah kecantikan, dan lain-lain. Majalah tersebut sebagai referensi bagi orang tua serta ada orang tua membuka usaha dari hasil rerensi majalah tersebut. Lokasi Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok Padang Panjang berlokasi di sudut Kota Padang.



Gambar 7. Lokasi Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok di Ganting Kota Padang Panjang

Tempat akses menuju taman bacaan tersebut termasuk mudah dan gampang untuk ditemukan karena terletak di pusat kota Padang Panjang. Taman bacaan

masyarakat tersebut merupakan sebuah taman bacaan yang berada pada kawasan keramaian yaitu di lingkungan yang mana banyak terdapat anak-anak di dalamnya. Selain itu, taman bacaan masyarakat ini juga bisa membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan pendidikan serta membentuk moral anak-anak yang ada di daerah tersebut. Berdasarkan data yang telah didapat dari narasumber bahwa pengunjung yang datang dalam satu hari dapat mencapai 30 orang dari kalangan anak-anak.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Program Kreatif Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok di Desa Tanjung Kelurahan Ganting Kota Padang Panjang

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai salah satu petugas Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Ruang Togok Padang Panjang bernama Mulya Mitra Hadi melalui observasi ada terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan program kreatif di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang sebagai sumber belajar. Kendala yang dihadapi meliputi:

a. Koleksi buku

Koleksi buku yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang pada umumnya memiliki koleksi buku-buku anak berupa dongeng, cerita-cerita anak, cerita-cerita rakyat yang berhubungan dengan anak. Dalam hal ini Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang memiliki kendala dalam memenuhi koleksi buku kadang kala untuk mendapatkan koleksi sebuah buku dongeng yang bervariasi sangat susah misalnya buku dongeng yang judulnya berasal dari cerita rakyat. Kebanyakan dalam sebuah banyak buku ada satu cerita rakyat dicetak dalam banyak buku, kendalanya adalah ketika Taman Bacaan Masyarakat ingin memiliki buku dongeng yang bervariasi dari segi judulnya yang berasal dari cerita rakyat sangat susah untuk memenuhinya karena ketersediaan buku tersebut yang sedikit maksudnya edaran buku-buku dongeng tersebut yang sedikit serta akses dalam mendapatkan buku yang bervariasi itu sangatlah kurang, apalagi di daerah Provinsi Sumatra Barat.

b. Promosi

Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang dalam melakukan promosi hanya dengan ruang lingkup yang kecil yaitu dalam lingkungan Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok Padang Panjang itu sendiri. Untuk mengajak anak-anak di sekitar Togok ke Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok sangat susah karena anak-anak tersebut belum akrab dengan kegiatan-kegiatan seperti, literasi Taman Bacaan Masyarakat.

c. Penunjang kegiatan pendidikan

Salah satunya kendala Taman Bacaan Masyarakat dalam menunjang pendidikan yaitu kurangnya relawan atau tim pengajar, karena relawan atau tim pengajar tersebut tidak selalu berada di Taman Bacaan Masyarakat bisa dibilang tidak selalu hadir. Walaupun ada beberapa mahasiswa dari berbagai macam kampus seperti Institute Seni Indonesia Padang Panjang, Universitas Negeri Padang, Universitas Baiturahmah, Universitas Andalas. Mahasiswa yang datang ke Togok merupakan pemuda-pemudi yang berasal dari kota Padang Panjang dan di luar kota Padang Panjang. Mereka juga sering meluangkan waktu untuk berkumpul dan berbagi ilmu pada adik-adik yang ada di sekitar taman baca.

Selain itu relawan atau tim pengajar hanya memiliki kompetensi dalam satu bidang saja yaitu hanya Sarjana Bahasa Indonesia, sedangkan dalam menunjang pendidikan tersebut harus memiliki kompetensi yang luas seperti pengahvjar tari, tarik suara, teknik menggambar, teater dan sebagainya. Oleh karena itu pelaksanaan penunjang pendidikan di Taman Bacaan Masyarakat berjalan kurang maksimal.

3. Dampak Penerapan Program Kreatif di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok di Desa Tanjung Kelurahan Ganting Kota Padang Panjang

Program kreatif sangat lah membantu memikat hati anak anak untuk memulai belajar terutama dalam bidang membaca, anak yang sering bermain bisa diarahkan ke suatu kegiatan yang lebih bermanfaat dan lebih menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mereka. Anak yg memiliki bakat bisa tersalurkan melalui kegiatan-kegiatan yang merangsang otak mereka untuk mengeluarkan bakat secara spontan, seperti kelas puisi yang telah diterapkan. Dengan adanya anak yang tampil membaca puisi di hadapan teman-temannya semua, maka teman-temannya yang lain akan ikut mau untuk tampil ke depan membaca puisi secara spontan, dengan ini secara tidak langsung anak-anak yang memiliki bakat untuk membaca puisi akan lebih terlihat.

Ketertarikan anak dengan media elektronik yang tidak terkontrol bisa membuat anak terpengaruh ke hal yang negatif contoh pengaruh media elektronik *smartphone* yang mempunyai aplikasi *game online* yg membuat anak lupa akan kebersamaan dengan teman sebaya nya dan lupa dengan kewajiban mereka sebagai seorang pelajar. Dengan adanya program kreatif anak bisa diarahkan dan di bimbinnng untuk menggunakan media elektronik secara lebih tepat dan mengarahkan mereka untuk menggunakan media elektronik di waktu-waktu tertentu saja, seperti hanya menggunakan *smartphone* mereka di sore hari saja dan mengembalikan pada orang tua sebelum jam 6 untuk disimpan.

Tidak hanya itu saja, setelah adanya program kreatif ini anak-anak sudah tidak asing lagi dengan buku bacaan, keberanian mereka berinteraksi dengan orang banyak sudah mulai meningkat atau dengan kata lain kepercayaan diri mereka berbicara di depan orang banyak sudah meningkat dibandingkan sebelumnya, mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman baru karena dalam program kreatif ini mereka diperkenalkan dengan hal-hal yang baru bagi mereka, dan mereka sudah lebih bisa dalam berinteraksi sosial karena sebelumnya mereka cenderung dengan menyibukkan diri mereka masing-masing dibandingkan dengan lingkungan sosial mereka.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, program kreatif yang telah diterapkan di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok adalah (a) Pondok Baca Togok yang mana kegiatannya terdiri dari kemping buku, adanya rangkiyang buku sebagai tempat buku, *storytelling*, dan kelas kreatif dengan beberapa kelas di dalamnya seperti kelas puisi, kelas mendongeng, kelas drama, kelas musikalisasi, dan kelas diary; (b) *Togok Adventure Community* dengan beberapa penerapan kegiatan di dalamnya seperti pemutaran film edukasi, *outbound kids*, kelas alam, hiking, dan kemah bakti; dan (c) Surau Adat Togok di dalamnya diterapkan beberapa kegiatan seperti pidato adat dan kajian adat serta silat tradisi Minangkabau. Kedua, kendala yang dihadapi adalah: (a) dalam memenuhi koleksi buku kadang kala untuk mendapatkan koleksi sebuah buku dongeng yang bervariasi sangat susah misalnya buku dongeng yang judulnya berasal dari cerita rakyat; (b) dalam melakukan promosi hanya dengan ruang lingkup yang kecil; dan (c) kurangnya relawan atau tim pengajar, karena relawan atau tim pengajar tersebut tidak selalu berada di Taman Bacaan Masyarakat bisa dibbilang tidak selalu hadir. Ketiga, dampak penerapan program kreatif di Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok adalah (a) secara tidak langsung anak-anak secara spontan mengeluarkan bakat mereka yang tidak mereka sadari sebelumnya karena antusias mereka pada kegiatan ini; (b) meningkatkan kreatifitas, sensor motorik, afektif, kognitif dan psikomotor pada anak-anak karena kegiatan mereka sudah tidak selalu menggunakan *gadget*; (c) anak-anak sudah

tidak asing dengan buku bacaan; dan (d) keberanian diri mereka berbicara di depan orang banyak semakin meningkat.

E. Saran

Berdasarkan simpulan di atas disarankan 1) kepada Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok agar lebih memperluas ruang lingkup dalam mempromosikan Taman Bacaan Masyarakat ini agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, tidak hanya masyarakat sekitarnya tetapi juga masyarakat yang berada di luar Kota Padang Panjang. 2) kepada pembaca agar mengunjungi Taman Bacaan Masyarakat Komunitas Togok sehingga pembaca bisa mengetahui secara langsung bagaimana program-program kreatif yang telah diterapkan.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan makalah tugas akhir penulis dengan pembimbing Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.

Daftar Rujukan

- Sutarno, NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Segung Seto.
- Kemendikbud. (2013). *Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan*.
- Badulu, Nur Aswar. (2004). *Orang Selayar Membaca*. Makassar: Pustaka Refleksi.
- Sutarno, NS. (2003). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.